

## Pengaruh IPM, UMK, Pertumbuhan Ekonomi, dan TPAK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah

**Lathifah Amalia**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: [lathifah.21022@mhs.unesa.ac.id](mailto:lathifah.21022@mhs.unesa.ac.id)

**Rizka Novita Putri**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: [rizka.21036@mhs.unesa.ac.id](mailto:rizka.21036@mhs.unesa.ac.id)

**Rizky Wahyuning Putri Aprelia**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: [rizky.21008@mhs.unesa.ac.id](mailto:rizky.21008@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

*Kemiskinan dan pengangguran merupakan dua isu utama yang berkaitan dalam pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah 2019-2023. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan EViews 12 sebagai alat statistik dalam pengujian pemilihan model antara FEM, CEM, dan REM hingga pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel IPM, UMK, dan PDRB berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah 2019-2023. Sedangkan variabel TPAK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah 2019-2023. Sementara itu, variabel IPM, UMK, PDRB, dan TPAK memiliki pengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah 2019-2023.*

**Kata Kunci :** kemiskinan, pengangguran, IPM, upah minimum, pertumbuhan ekonomi

### Abstract

*Poverty and unemployment are two main issues that are interrelated in Indonesia's economic development, especially in Central Java Province. This study aims to analyze the effect of the Human Development Index (HDI), Regency/City Minimum Wage (UMK), and GRDP on the Open Unemployment Rate in Central Java Province 2019-2023. The data used includes secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Central Java Province. The research method used is a quantitative method with panel data regression analysis. This study uses EViews 12 as a statistical tool in testing the selection of models between FEM, CEM, and REM to testing the hypothesis. The results of this study reveal that the HDI, UMK, and GRDP variables have a significant effect on the Open Unemployment Rate in Central Java Province 2019-2023. Meanwhile, the TPAK variable does not have a significant effect on the Open Unemployment Rate in Central Java Province 2019-2023. Meanwhile, the variables of HDI, UMK, PDRB, and TPAK have a significant influence and simultaneously on the Open Unemployment Rate in Central Java Province 2019-2023.*

**Keywords:** poverty, unemployment, IPM, minimum wage, economic growth

**How to cite:** Amalia, L., Putri, R., & Aprelia, R. (2024). Pengaruh IPM, UMK, Pertumbuhan Ekonomi, dan TPAK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 4(3), 11-25.

## PENDAHULUAN

SDGs Indonesia yang diadopsi semenjak tahun 2015 memiliki banyak isu didalamnya, namun kemiskinan menjadi isu atau masalah yang dibahas di SDGs nomor satu sepanjang tahun hingga saat ini, bahkan masalah kemiskinan sebenarnya menjadi masalah yang utama bagi Indonesia jauh sebelum SDGs diadopsi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah tingginya tingkat pengangguran di suatu negara. Tingkat pengangguran merupakan salah satu target prioritas pembangunan yang perlu diturunkan (Noviatamara et al., 2019). Pembangunan yang terhambat, terutama dalam sektor ekonomi pastinya akan memiliki dampak yang sangat kuat dan hal ini akan menghambat kesempatan negara berkembang untuk bertumbuh dalam sektor ekonomi dan sosial. Keadaan di negara berkembang seperti Indonesia dalam beberapa tahun ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilakukan belum mampu menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja (Amrullah et al., 2019). Di Indonesia, pulau jawa adalah pulau dengan pertumbuhan perekonomian dan pembangunan negara paling pesat dibandingkan pulau yang lainnya. Hal ini memicu banyaknya industri yang berkembang di pulau jawa, namun pertumbuhan penduduk yang begitu pesat juga memiliki andil dalam faktor penyebab tingginya tingkat pengangguran di pulau jawa. Jawa tengah merupakan salahsatu provinsi di pulau jawa yang memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Grafik diatas adalah grafik yang menunjukkan tingkat pengangguran di provinsi Jawa Tengah. Dalam grafik diatas didapatkan informasi bahwa tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah berada di tingkat pengangguran terendah pada tahun 2019 dengan tingkat pengangguran 4.44%, yang selanjutnya tingkat pengangguran menuju tingkat tertinggi pada tahun 2020 yaitu pada angka 6.48%, namun tingkat pengangguran terbuka menunjukkan penurunan yang pada tahun-tahun berikutnya, walaupun begitu menurunnya angka tingkat pengangguran belum dapat menyentuh angka tingkat pengangguran terendah pada tahun 2019. Dalam hal ini salah satu hal terbesar yang dapat disalahkan adalah adanya pandemi covid-19, dimana hal ini memicu tingginya angka PHK di seluruh bagian negara tidak terkecuali di Provinsi Jawa tengah (Mahendra & Utomo, 2023).

Adanya permasalahan terkait tingginya pengangguran dalam suatu negara ini memberikan kontribusi dalam memperbaiki masalah-masalah lain seperti rendahnya tingkat konsumsi masyarakat. Daya beli masyarakat untuk mengkonsumsi suatu barang berkaitan dengan salah satu komposit dari indeks pembangunan manusia yaitu indikator pendapatan (Hasibuan, 2023). Tingkat indeks pembangunan manusia yang rendah akan berpengaruh pada tiga dimensi utama indeks pembangunan manusia yang salah satunya adalah standar hidup. Menurut berbagai penelitian, IPM yang tinggi dapat berdampak pada penurunan tingkat pengangguran karena peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan akan mendorong produktivitas tenaga kerja (Todaro & Smith, 2015). Manfaat pentingnya indeks pembangunan manusia antara lain adalah indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) serta indeks pembangunan manusia dapat menentukan peringkat atau tingkat pembangunan suatu wilayah/negara (Mongan, 2019). Standar hidup suatu negara yang lebih baik maka akan menimbulkan motivasi yang tinggi dalam bekerja, hal ini adalah rambu hijau untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Untuk mewujudkan motivasi yang tinggi dalam bekerja, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingginya upah minimum suatu daerah. Tujuan utama dari ditetapkannya Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yaitu sebagai “jaring pengaman” yang berfungsi untuk mencegah agar upah tidak terus merosok di bawah daya beli pekerja (Shintia & Abbas, 2019).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Grafik di atas menunjukkan tingkat perbandingan Upah Minimum Provinsi (UMP) di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah masih menduduki tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) paling rendah diantara provinsi lainnya di Pulau Jawa. Dalam grafik di atas juga menunjukkan ketimpangan yang tinggi dengan provinsi ibu kota negara. Hal ini menunjukkan ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah negara. Pertumbuhan ekonomi yang berketimpangan ini sering kali ditemui di negara-negara berkembang. Negara berkembang umumnya memiliki permasalahan ekonomi seperti tingkat inflasi yang tinggi serta pertumbuhan perekonomian yang lambat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap negara yang sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat (Salim et al., 2021).

Pemeraataan pertumbuhan ekonomi di suatu negara sangat dipengaruhi oleh perbaikan kondisi perekonomian masyarakatnya, selain rendahnya angka pengangguran, peningkatan pendapatan individu sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang baik. Tingkat partisipasi angkatan kerja dan pendidikan merupakan salah satu faktor sumber daya manusia yang berkontribusi dalam pembentukan PDRB yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Syamsuddin et al., 2021). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memperlihatkan sebuah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang secara aktif terlibat dalam pasar tenaga kerja, baik yang tengah mencari pekerjaan maupun yang bekerja (Ashari, 2023). Maka dari itu, peningkatan kualitas tingkat partisipasi angkatan kerja akan sangat mempengaruhi turunnya tingkat kemiskinan di suatu negara. Di Jawa Tengah, penelitian oleh Widiantari et al., (2024) menemukan bahwa meskipun TPAK meningkat, tidak semua wilayah mampu menyerap tambahan tenaga kerja.

Hubungan antara indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten/kota, pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, serta tingkat pengangguran di Jawa Tengah ini sangat kompleks. Indeks pembangunan manusia yang tinggi memiliki korelasi dengan adanya kualitas tenaga kerja yang baik, sehingga hal ini akan berpotensi dalam menurunkan tingkat pengangguran. Kenaikan upah minimum kabupaten/kota dapat meningkatkan konsumsi masyarakat, namun hal ini juga berpotensi mengurangi penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan lapangan kerja baru, namun jika lapangan kerja yang luas tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja, dapat menjadikan masalah baru. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi menunjukkan tingginya permintaan pekerja baru, sehingga membutuhkan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk menyerap angkatan kerja tersebut. Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan membentuk kondisi ketenagakerjaan di Jawa Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi yaitu Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Data diambil dari 29 kabupaten dan 6 kota dalam kurun waktu 2019-2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Kemudian, setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan menggunakan alat statistik melalui aplikasi Eviews 12. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis regresi data panel. Uji analisis data yang pertama adalah pemilihan model di antara tiga model yaitu Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM), dan Common Effect Model (CEM). Pemilihan model tersebut dilakukan dengan menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange. Setelah model terbaik terpilih, maka dilakukan uji regresi dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan.

Berikut merupakan model analisis regresi pada penelitian ini:

$$TPTit = \beta_0 + \beta_1IPMit + \beta_2UMKit + \beta_3PEit + \beta_4TPAKit + \varepsilon t$$

Keterangan:

TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (%)
UMK	= Upah Minimum Kabupaten/Kota (juta rupiah)
PE	= Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
TPAK	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
$\varepsilon$	= error term
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independent
i	= <i>Cross Section</i> (29 kabupaten dan 6 kota di Jawa Tengah)
t	= <i>Time Series</i> (2019-2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Pemilihan Model

#### 1. Uji Chow

Pengujian uji chow dilakukan untuk menentukan model yang terbaik untuk digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*.

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.533736	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	258.620681	34	0.0000

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil probabilitas *Cross-section chi-square* adalah sebesar  $0,0000 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*.

#### 2. Uji Hausman

Pengujian uji hausman dilakukan untuk menentukan model yang terbaik untuk digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	90.882212	4	0.0000

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil probabilitas *Cross-section chi square* adalah sebesar  $0,0000 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*.

### Uji Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: TPT  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/14/24 Time: 14:42  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 35  
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.7161	13.11781	7.754042	0.0000
IPM	-1.550853	0.214002	-7.246904	0.0000
UMK	9.26E-06	1.09E-06	8.497386	0.0000
PDRB	-1.03E-07	4.05E-08	-2.554043	0.0117
TPAK	0.018684	0.032340	0.577741	0.5644

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.840736	Mean dependent var	5.376457
Adjusted R-squared	0.796236	S.D. dependent var	1.927371
S.E. of regression	0.870019	Akaike info criterion	2.752980
Sum squared resid	102.9430	Schwarz criterion	3.458276
Log likelihood	-201.8858	Hannan-Quinn criter.	3.039068
F-statistic	18.89289	Durbin-Watson stat	2.029031
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka dapat dirumuskan model regresi yaitu sebagai berikut:

$$\text{TPT} = 101.7161 - 1.550853\text{IPM} + 9.26\text{E-}06\text{UMK} - 1.03\text{E-}07\text{PDRB} + 0.018684\text{TPAK} + e$$

Dari model persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah, kemudian variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah, lalu variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah, dan yang terakhir variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk menggambarkan adanya hubungan/korelasi antara variable independent. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

	IPM	UMK	PDRB	TPAK
IPM	1.000000	0.443858	0.323198	-0.024865
UMK	0.443858	1.000000	0.601485	0.165866
PDRB	0.323198	0.601485	1.000000	-0.128100
TPAK	-0.024865	0.165866	-0.128100	1.000000

Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai hubungan antar variable independent yaitu kurang dari 0,85. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolinieritas antar variabel independent.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi linear. Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil prob.

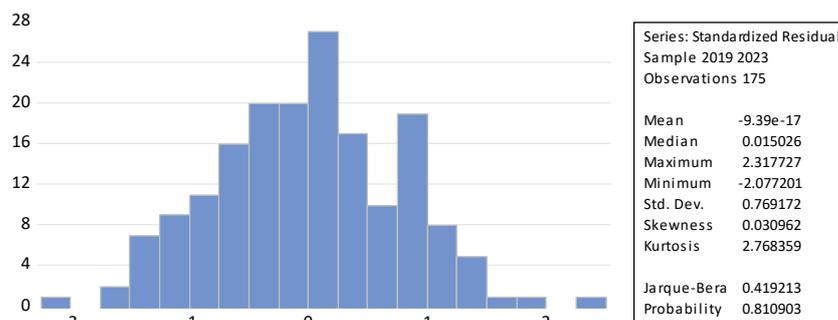
Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/14/24 Time: 11:32  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.305279	6.228891	0.370095	0.7119
IPM	-0.029811	0.101617	-0.293363	0.7697
UMK	-5.43E-07	5.18E-07	-1.049491	0.2958
PDRB	1.24E-08	1.92E-08	0.642798	0.5214
TPAK	0.017434	0.015356	1.135295	0.2582

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel > 0,05, dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pengolahan data yang dilakukan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan melihat bagaimana nilai residual terdistribusikan dengan normal ataupun tidak. Pada penelitian ini data penelitian diuji kenormalan distribusinya dengan menggunakan histogram residual yang diperoleh hasil sebagai berikut:



Berdasarkan hasil output diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,810903 menunjukkan bahwa nilai tersebut  $>0,05$ . Hal ini berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependent secara parsial. Berikut merupakan tabel hasil uji t yang telah dilakukan:

Dependent Variable: TPT  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/14/24 Time: 11:26  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.7161	13.11781	7.754042	0.0000
IPM	-1.550853	0.214002	-7.246904	0.0000
UMK	9.26E-06	1.09E-06	8.497386	0.0000
PDRB	-1.03E-07	4.05E-08	-2.554043	0.0117
TPAK	0.018684	0.032340	0.577741	0.5644

#### a. Indeks Pembangunan Manusia (X1)

Dari hasil uji t (parsial) tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu sebesar -1,550853 dengan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah 2019-2023.

#### b. Upah Minimum Kabupaten/Kota (X2)

Dari hasil uji t (parsial) tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yaitu sebesar 9.26E-06 dengan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah 2019-2023.

#### c. Produk Domestik Bruto (X3)

Dari hasil uji t (parsial) tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel Produk Domestik Bruto (PDRB) yaitu sebesar -1.03E-07 dengan probabilitas sebesar  $0,0117 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Produk Domestik Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah 2019-2023.

#### d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X4)

Dari hasil uji t (parsial) tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu sebesar 0.018684 dengan probabilitas sebesar  $0,5644 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah 2019-2023.

## 2. Uji F (Simultan)

Cross-section fixed (dummy variab...	
R-squared	0.840736
Adjusted R-squared	0.796236
S.E. of regression	0.870019
Sum squared resid	102.9430
Log likelihood	-201.8858
F-statistic	18.89289
Prob(F-statistic)	0.000000

Dalam analisis regresi, uji F digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi. Berdasarkan pengujian regresi, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas F adalah  $0,0000 < \alpha (,0,05)$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent yaitu IPM, UMK, PDRB, dan TPAK berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah 2019-2023.

## 3. Uji R-Squared

Untuk mengetahui uji determinasi R-Squared, dapat dilihat dari nilai koefisien Adjusted R-squared. Nilai ini digunakan untuk menghindari bias dalam penggunaan koefisien determinasi yang disebabkan oleh jumlah variabel dalam model. Berikut merupakan hasil dari pengujian determinasi R-Squared:

Cross-section fixed (dummy variab...	
R-squared	0.840736
Adjusted R-squared	0.796236
S.E. of regression	0.870019
Sum squared resid	102.9430
Log likelihood	-201.8858
F-statistic	18.89289
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai R-Squared sebesar 0,840736. Nilai tersebut menggambarkan bahwa keempat variabel independen, yaitu IPM, UMK, Pertumbuhan Ekonomi, dan TPAK memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 84,07% dan

sisanya sebesar 15,93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### **Hasil Estimasi dan Interpretasi**

Estimasi yang digunakan oleh penelitian ini adalah dengan pendekatan *Fixed Effect Model* yang bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (independent) yaitu IPM, UMK, PDRB, dan TPAK terhadap variabel terikat (dependent) yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model FEM, maka dapat diperoleh persamaan regresi yakni sebagai berikut:

$$TPT = 101.7161 - 1.550853IPM + 9.26E-06UMK - 1.03E-07PDRB + 0.018684TPAK + e$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan hasil analisis regresi data panel dengan model FEM:

#### **1. Uji Parsial**

##### **A. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023**

Koefisien yang dimiliki variabel IPM yaitu sebesar -1,550853, yang berarti bahwa setiap kenaikan IPM sebesar 1% akan mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah sebesar 1,550%. Berdasarkan uji regresi yang menggunakan Model Fixed Effect Model (FEM), nilai t-hitung variabel IPM adalah 1,973771 dengan nilai probabilitas 0,000 dimana memenuhi syarat signifikansi ( $p < 0,05$ ), sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah 2019-2023. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Baihawafi & Sebayang, 2023) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi IPM maka semakin menurun Tingkat Pengangguran Terbuka dimana relevan dengan pendapat (Todaro & Smith, 2015) yang menyatakan bahwa tingginya IPM dapat berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran karena peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Helvira & Rizki, 2020) yang menemukan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

##### **B. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023.**

Variabel UMK memiliki nilai koefisien sebesar 9.26E-06, hal ini menyatakan bahwa apabila tingkat upah mengalami kenaikan sebesar 1%

maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah sebesar 9,26%. Berdasarkan hasil pengujian Uji Regresi Model FEM, hasil output atau t hitung dari variabel UMK (X2) yaitu sebesar 8,497386 dengan nilai probabilitas 0.0000. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil output kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa UMK berpengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Hal ini terjadi karena saat pemberlakuan upah minimum di setiap kabupaten/kota justru akan berdampak pada menurunnya permintaan tenaga kerja oleh perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran. Hal ini karena upah minimum merupakan hambatan bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya, dan menaikkan upah minimum dapat menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerjanya sehingga menyebabkan peningkatan pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baihawafi & Sebayang, 2023) yang mengemukakan bahwa UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini mengartikan bahwa UMK yang semakin meningkat akan meningkatkan pengangguran terbuka sesuai dengan pendapat Keynes yang mengemukakan bahwa dengan meningkatkan upah minimum, konsumsi rumah tangga akan meningkat, yang kemudian akan mendorong permintaan agregat dan menciptakan lapangan kerja baru. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Marliana (2022) menyebutkan bahwa upah minimum pekerja terus mengalami peningkatan. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) cenderung mengalami penurunan dikarenakan upah minimum pekerja yang layak bagi pekerja dapat menarik angkatan kerja masuk dalam pasar kerja.

### **C. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023**

Variabel PDRB memiliki nilai koefisien sebesar -1.03E-07, hal ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan angka PDRB sebesar 1% akan berimbas pada penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,03%. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam Uji FEM, hasil output atau t hitung dari variabel PDRB yaitu sebesar -2.554043 dengan nilai probabilitas 0,0117. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil output kurang dari 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Hal ini dapat terjadi karena angka PDRB yang meningkat akan menurunkan angka tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Laju Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat pengangguran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ayu, 2018), yang menyebutkan bahwa tingginya tingkat PDRB mempengaruhi Tingkat pengangguran secara negatif sehingga dapat menyebabkan tingginya kemiskinan, serta penelitian (Baihawafi & Sebayang, 2023) apabila laju pertumbuhan ekonomi atau PDRB tinggi

maka angka pengangguran dapat dipastikan akan berkurang. Alurnya, ketika laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka roda-roda ekonomi yang menggerakkannya juga semakin berkembang, output yang dihasilkan akan semakin bertambah. Disini peran tenaga kerja juga semakin dibutuhkan yang berarti jumlahnya juga semakin bertambah dan jumlah pengangguran akan berkurang. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian milik (Wijaksana, 2022) yang menyebutkan tingkat PDRB tidak ada hubungannya dengan tingginya kemiskinan yang disebabkan oleh tingkat pengangguran.

#### **D. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023.**

Variabel TPAK memiliki nilai koefisien sebesar 0,018684 hal ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan angka TPAK sebesar 1% akan berimbas pada kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,02%. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam Uji FEM, hasil output atau t hitung dari variabel TPAK yaitu sebesar 0,577741 dengan nilai probabilitas 0,5644 Hasil ini menunjukkan bahwa hasil output lebih dari dari 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. sehingga disimpulkan bahwa TPAK berpengaruh positif dan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Tingkat Partisipasi Kerja yang semakin sedikit maka juga berdampak pada tingginya pengangguran. Hal ini sesuai dengan penelitian milik (Faizah & Woyanti, 2023) yang menyebutkan bahwa partisipasi kerja tidak berpengaruh secara signifikan karena peningkatan partisipasi kerja yang berasal dari daerah lain akan menambah persaingan dalam lapangan kerja dan menimbulkan peningkatan pengangguran. Serta penelitian (Sutranggono et al., 2023) yang juga menyebutkan bahwa jika seseorang kehilangan pekerjaan, bisa jadi angkatan kerja tidak akan langsung mencari dan mendapatkan posisi baru yang sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2022) yang menyebutkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Pengangguran Terbuka yang artinya setiap penambahan TPAK maka dapat menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

## **2. Secara Simultan**

### **A. Pengaruh IPM, UMK, Pertumbuhan Ekonomi, dan TPAK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah Tahun 2019-2023**

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel independen meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa

Tengah 2019-2023. Hal ini terbukti dengan nilai F-hitung sebesar  $R\text{-squared } 0,840736$  dan nilai probabilitas  $0,000$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar  $84,07\%$ , sementara  $15,93\%$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari uji regresi, konstanta sebesar  $101,7161$  menunjukkan bahwa jika variabel IPM, UMK, PDRB, dan TPAK tetap konstan, maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia akan berada di angka  $101,71\%$ .

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah secara parsial. Akan tetapi, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah secara parsial. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas yang dihasilkan variabel IPM. Dari hasil pengujian, keseluruhan variabel dependent yaitu IPM, UMK, PDRB, dan TPAK memiliki pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah 2019-2023.

Daerah dengan IPM tinggi memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, kesehatan yang lebih baik, dan akses yang lebih mudah terhadap informasi. Hal ini membuat penduduk menjadi lebih kompetitif di pasar kerja dan cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik. Akibatnya, TPT cenderung lebih rendah. Peningkatan UMK secara teoritis dapat mengurangi TPT karena perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan PHK karena biaya tenaga kerja yang lebih tinggi. Namun, di sisi lain, UMK yang terlalu tinggi dapat juga mengurangi daya saing perusahaan dan berpotensi meningkatkan TPT jika perusahaan kesulitan bertahan atau bahkan gulung tikar. Daerah dengan PDRB tinggi umumnya memiliki pertumbuhan ekonomi yang kuat. Pertumbuhan ekonomi yang kuat menciptakan lebih banyak lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi TPT.

Pemerintah dapat mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Tengah melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan pendidikan, kesehatan, dan akses informasi pekerjaan; penyesuaian Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) secara bijak dengan insentif untuk usaha kecil; serta mendorong pertumbuhan PDRB melalui diversifikasi ekonomi, investasi padat karya, dan perbaikan infrastruktur. Kebijakan inklusif untuk kelompok rentan dan kolaborasi dengan sektor swasta melalui program magang atau pendidikan vokasi juga perlu diperkuat. Langkah ini diharapkan mampu menurunkan TPT dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta perekonomian daerah.

## **REFERENSI**

Amrullah, W. A., Istiyani, N., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016. *E-Journal*

- Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 43.  
<https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11074>
- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313–326.  
<https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.08>
- Ayu. Dita Sekar. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015). *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008>  
<http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8>  
<http://dx.doi.org/10.1038/nature08473>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008>  
<http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Baihawafi, M., & Sebayang, A. F. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 39–44.  
<https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1911>
- Faizah, U. N., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Partisipasi Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2011-2020. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(1), 48.  
<https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i1.386>
- Hasibuan, L. S. (2023). Analisis Pengaruh Ipm, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 53–62. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/2075/1261>
- Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum, dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. *Journal of Islamic Economy and Business (JIsEB)*, 1(1), 53–62. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>
- Mahendra, D. B., & Utomo, Y. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 329–342.  
<https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v2i2.227>
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan

- Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 161–173. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
- Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id),
- Salsabila, N. A., Andriani, S., Mirisda, & Nohe, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Menggunakan Regresi Probit dan Logit. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2, 344–353.
- Shintia, N., & Abbas, S. (2019). Penetapan Upah Minimum Di Provinsi Aceh. *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 3(1), 164. <https://doi.org/10.22373/justisia.v3i1.5091>
- Sutranggono, D., Eko Sujianto, A., Nur Safitri, E., Indah Prastiwi, N., Ayumzah, T., & Yulia Isnaini, V. (2023). Pengaruh Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Timur Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 24–31. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Syamsuddin, N., Nelly, Rahmi, Saputra, D. H., Sri, M., Muhammad, Fuadi, Z., & Anwar. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena: Information Center for Indonesian Social Sciences*, 2(November), 223–240.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development. 12th Edition*. Pearson Addison-Wesley.
- Widiantari, I. A. A., Sahri, S., & Suriadi, I. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.607>
- Wijaksana, A. C. (2022). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten Periode Tahun 2016-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1, 99–113. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.250>